

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi masalah pada masyarakat Indonesia. Jika dibiarkan, maka akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013, presentase penduduk Indonesia dengan masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% (KEMENKES, 2014). Masalah gigi dan mulut yang mempunyai angka prevalensi sangat tinggi di Indonesia yaitu karies dan penyakit periodontal. Angka prevalensi penyakit periodontal pada seluruh kelompok usia produktif di Indonesia sebesar 96,58% (Tampubolon, 2006).

Angka prevalensi penyakit periodontal di Indonesia yang tinggi disebabkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar masyarakatnya bergantung pada hasil laut. (Lebukan, 2013). Salah satu olahan hasil laut adalah pengasapan ikan yang bertujuan untuk mengawetkan ikan dan memberi aroma serta cita rasa yang khas (Utomo, 2013). Akan tetapi, pengasapan ikan dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi para pengasap yang terpapar asap selama kurang lebih 12 jam setiap harinya yaitu gangguan saluran pernafasan dan rongga mulut (Irlinda, 2014).

Penelitian Riva Irlinda tahun 2014 dan Pramita tahun 2014 di daerah pengasapan ikan yang terletak di Desa Bandarhajo Semarang menunjukkan

adanya hubungan yang bermakna antara paparan asap dengan kejadian pembesaran gingiva dan erosi gigi (Irlinda, 2014; Pramitasari & Wibisono, 2014). Hal ini terjadi karena asap hasil dari pembakaran kayu keras mengandung alkohol dan asam asetat (Utomo, 2013; Pramitasari & Wibisono 2014). Asam asetat bersifat sangat korosif terhadap kulit dan mukosa. Selain itu, alkohol dapat menyebabkan iritasi pada mukosa serta mempengaruhi keadaan mukosa mulut (Irlinda, 2014).

Pekerja pengasapan ikan di Bandarharjo Semarang masih menggunakan sistem tradisional dengan alat perlindungan kerja seadanya dan tidak memakai masker saat bekerja. Mereka juga banyak mengeluhkan gejala-gejala ISPA (infeksi saluran pernafasan atas) seperti asthma, iritasi tenggorokan, dan lain-lain. Kondisi ISPA yang kronis ini menyusahkan mereka untuk bernafas melalui hidung, sehingga mereka memilih bernafas melalui mulut (Febriantoro dan Nugraha, 2013; Izuhara *et al.*, 2016).

Saat pekerja pengasapan ikan bernafas melalui rongga mulut, mukosa mulut terpapar asap secara langsung sehingga terjadi iritasi kronis pada mukosa mulut. Iritan yang berkontak langsung terus menerus dapat menyebabkan inflamasi kronis pada mukosa mulut dan menyebabkan masalah periodontal terutama sulkus gingiva karena keratinisasi epitel mukosa menjadi berkurang sehingga barier pertahanan menjadi lemah (Roeslan, 2002). Komponen seluler dan humoral dari darah dapat melewati epitel ini dalam bentuk cairan sulkus gingiva (Roeslan, 2002). Cairan sulkus gingiva dianggap sebagai eksudat inflamasi atau transudat khusus

(Newman, 2012). Kenaikan cairan sulkus gingiva dapat terjadi karena adanya iritan yang berkontak langsung dan menyebabkan inflamasi kronis pada mukosa gingiva.

Volume cairan sulkus gingiva akan meningkat apabila terjadi gingivitis atau periodontitis (Roeslan, 2002). Sehingga merupakan indikator inflamasi jaringan periodontal dan sekitarnya (Kurniawati *et al.*, 2015). Pengambilan cairan sulkus gingiva dipilih karena prosedurnya yang non invasif untuk mengamati perkembangan penyakit periodontal (Newman, 2012).

Agama Islam pada dasarnya mencintai kebersihan dan keindahan dalam segala hal salah satunya menjaga kebersihan diri termasuk kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dianjurkan agar kesehatan mulut terjaga dan terhindar dari segala penyakit mulut seperti infeksi jaringan periodontal. Bahkan, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menjaga kondisi gigi dan mulut dengan bersiwak. Rasulullah SAW bersabda,

السَّوَّاکَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِّ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

“*Siwak membersihkan mulut dan membuat ridha Allah.*” (HR Ahmad, Ibnu Hibban, an-Nasa’i, Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Al-Baihaqi). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh paparan asap terhadap volume cairan sulkus gingiva pada pekerja pengasapan ikan yang akan dilakukan di Desa Bandarharjo Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengaruh paparan asap pada proses pengasapan ikan terhadap volume cairan sulkus gingiva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Semarang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh paparan asap pada proses pengasapan ikan terhadap volume cairan sulkus gingiva pada pekerja pengasapan ikan

### **1.3.2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui perubahan volume cairan sulkus gingiva pada pekerja pengasapan ikan berdasarkan jarak dari lokasi inti pengasapan ikan
- b. Untuk mengetahui status penyakit periodontal pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Semarang

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang pengaruh paparan asap terhadap volume cairan sulkus gingiva pada pekerja pengasapan ikan.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pekerja pengasapan ikan mengenai cara mengurangi dampak pengaruh asap dari pengasapan ikan.

### 1.5. Orisinilitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Riva Irlinda (2014)	Hubungan antara paparan asap dengan kejadian pembesaran gingiva (studi pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo, kota Semarang, Jawa Tengah)	Pada penelitian ini menganalisis kejadian pembesaran gingival akibat paparan asap
Pramitasari, Yuniar Dian and Wibisono, Gunawan (2014)	Hubungan Antara Paparan Asap dengan Erosi Gigi (Studi pada Pekerja Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang, Jawa Tengah)	Pada penelitian ini menganalisis kejadian erosi gigi akibat paparan asap
Gilang Haryo Kusumo (2013)	Pengaruh Paparan Uap Sulfur terhadap Volume Cairan Sulkus Gingiva	Pada penelitian ini menganalisis cairan sulkus gingiva pada paparan sulfur